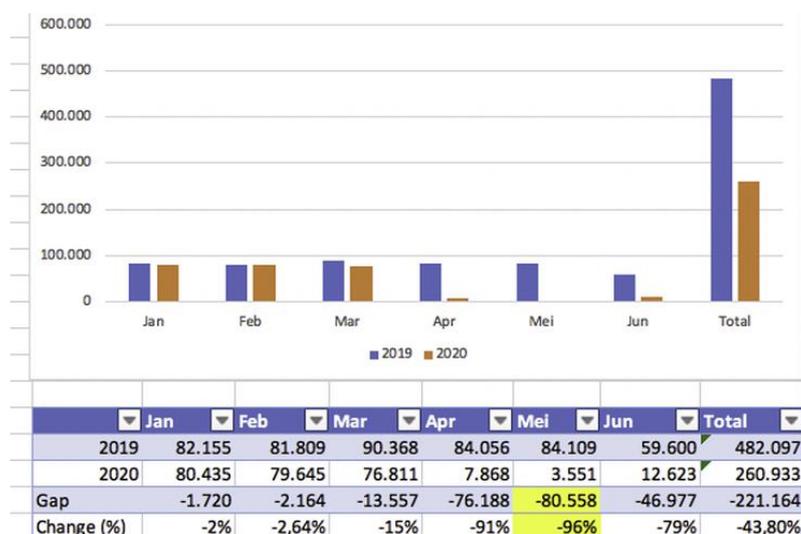


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang menuju negara maju setelah pernyataan yang dikeluarkan oleh Organisasi Perdagangan Dunia atau WTO pada tanggal 10 Februari 2020. Indonesia yang awalnya masuk ke dalam susunan negara berkembang saat ini telah dikeluarkan dari susunan tersebut oleh Kantor Perwakilan Dagang Amerika Serikat di WTO berdasarkan kaitannya dengan perdagangan global (Idris, 2020). Pertumbuhan ekonomi negara maju tidak hanya bersumber dari sektor komoditas tetapi juga bersumber dari sektor manufaktur, begitu juga di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan antar perusahaan, tidak terkecuali persaingan yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk sektor otomotif dan komponen. Sektor otomotif dan komponen perusahaan manufaktur memberikan peran penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Peran pemerintah diperlukan dalam mengembangkan potensi industri otomotif untuk mendorong jiwa usaha para pengusaha sektor otomotif dan komponen. Jika dilihat pada semester awal tahun 2020, penjualan mobil di Indonesia mengalami penurunan atau perlambatan kinerja sebesar 46%. Berikut adalah data semester awal di tahun 2020 terkait tentang penjualan mobil.



Gambar 1.1.

Rapor Penjualan Mobil di Semester Pertama 2020 Secara *Whosales*

Sumber : <https://kompas.com> (2020)

Berdasarkan gambar 1.1 yang merupakan grafik berisi jumlah penjualan mobil secara *whosales* yang diberikan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) dapat dilihat bahwa pada tahun 2019, fluktuasi penjualan mobil mengalami penurunan dan peningkatan mulai bulan Januari sampai bulan Juni. Sedangkan pada tahun 2020 dari bulan Januari sampai bulan Mei laju penjualan mobil mengalami penurunan terus-menerus, akan tetapi mengalami peningkatan pada bulan Juni dari 3.551 unit di bulan Mei menjadi 12.623 unit naik sebesar 255%.



Gambar 1.2.
Data Penjualan Motor Domestik 2020
Sumber : <https://kompas.com> (2021)

Berdasarkan gambar 1.2 yang merupakan data penjualan motor domestik tahun 2020 yang disajikan oleh Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AIS) dapat dilihat bahwa pada bulan Januari sampai dengan Maret terjadi penjualan motor terbanyak, bulan Maret 2020 sebanyak 561.739 unit. Sedangkan terjadinya penjualan terendah pada bulan Mei sebanyak 21.851 unit. Namun selanjutnya penjualan mulai mengalami kenaikan pada bulan Juni, Juli, Agustus dan September. Bulan September 2020 penjualan motor sebanyak 380.713 unit. Pada bulan selanjutnya mengalami penurunan kembali yaitu bulan Oktober sampai dengan Desember. Pada bulan November sebanyak 237.035 unit, sedangkan pada bulan Desember sebanyak 231.637 unit yang mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Alasan peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena sektor tersebut menjadi salah satu sektor terpenting dalam sektor manufaktur negara

Indonesia yang ditandai dengan semakin banyak perusahaan otomotif dan komponen terkenal dunia yang membuka pabrik di Indonesia dalam rangka meningkatkan kapasitas produksinya. Sebagai salah satu sektor manufaktur yang menunjang perekonomian negara, diharapkan sektor otomotif dapat mengalami pertumbuhan yang signifikan. Untuk menunjang pertumbuhan perusahaan dan menjalankan kegiatan operasionalnya, maka dana yang memadai dibutuhkan oleh perusahaan. Salah satu sumber dana yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan saham. Perusahaan akan menerbitkan saham untuk diperjual belikan kepada publik atau masyarakat melalui perantara pasar modal. Menurut Suleman et al. (2019:21) pasar modal mempertemukan dua belah pihak yaitu perusahaan yang memerlukan dana untuk jangka menengah dan jangka panjang dengan calon yang akan memberikan modal atau investor. Menurut Sujarweni (2019:60) pasar modal ialah salah satu jenis pasar keuangan yang mempunyai lebih dari satu tahun jatuh tempo, contohnya seperti saham biasa, saham preferen dan obligasi. Perusahaan perlu mengamati harga sahamnya untuk membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Harga saham yang beredar menjadi pertimbangan investor untuk memberikan dananya kepada perusahaan yang dapat memberikan keuntungan. Hal ini juga merupakan tujuan utama dari perusahaan untuk mensejahterakan pemegang sahamnya dengan memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Berikut adalah data harga saham beberapa perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019 yang menunjukkan perubahan atau fluktuasi harga saham.

Tabel 1.1.
Ringkasan Harga Saham Perusahaan Manufaktur dari Sektor Otomotif dan
Komponen yang Terdaftar di BEI Periode (2017-2019)

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham (Rp)		
			2017	2018	2019
1.	PT. Astra Internasional Tbk,	ASII	8,300	8,225	6,925
2.	PT. Astra Otoparts Tbk,	AUTO	2,060	1,470	1,240
3.	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk,	MPMX	970	905	665
4.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk,	IMAS	840	2,160	1,155
5.	PT. Gajah Tunggal Tbk,	GJTL	680	650	585
6.	PT. Multistrada Arah Sana Tbk,	MASA	280	720	460
7.	PT. Goodyear Indonesia Tbk,	GDYR	1,700	1,910	2,000
8.	PT. Indospring Tbk,	INDS	1,260	2,220	2,300
9.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk,	LPIN	326	246	284
10.	PT. Indo Kordsa Tbk,	BRAM	7,375	6,100	5,075
11.	PT. Garuda Metalindo Tbk,	BOLT	985	970	840
12.	PT. Bintraco Dharma Tbk,	CARS	134	280	186
13.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk,	PRAS	220	177	136
14.	PT. Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	1,255	1,400	1,490

Sumber : <https://finance.yahoo.com> (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dinyatakan jika harga saham perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen mengalami pergerakan yang signifikan dari tahun ke tahun. Ada beberapa harga saham perusahaan yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Ada juga harga saham perusahaan yang mengalami penurunan dan ada juga yang harga saham perusahaannya naik turun dari tahun ke tahun.

Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Indospring Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk selalu mengalami kenaikan harga saham dari tahun 2017 ke tahun 2019. Untuk PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Garuda Metalindo Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Astra Internasional Tbk, selalu harga sahamnya

mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2019. Sedangkan beberapa perusahaan lainnya mengalami perubahan harga saham naik turun dari tahun 2017 sampai tahun 2019, perusahaan tersebut diantaranya PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT. Multistrada Arah Sana Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dan PT. Bintraco Dharma Tbk.

Berdasarkan beberapa data harga saham perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen di atas, maka dapat diketahui bahwa harga saham setiap perusahaan bisa saja mengalami perubahan. Harga saham yang mengalami perubahan tersebut juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena harga saham merupakan gambaran nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan memiliki arti penting baik bagi perusahaan maupun bagi investor, dikarenakan sesuai dengan tujuan utama perusahaan yaitu kesejahteraan para pemegang sahamnya. Dengan itu, perusahaan memakmurkan para pemegang sahamnya melalui mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan. Para investor akan melihat nilai perusahaan untuk mengetahui pertumbuhan dan kinerja dari perusahaan.

Menurut Harmono (2014:233) nilai perusahaan adalah persepsi atau penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam harga saham yang tercipta di pasar modal melalui permintaan dan penawaran. Menurut Welley & Untu (2015) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur modal, profitabilitas dan resiko perusahaan. Manajemen keuangan memiliki tujuan yaitu *to maximize value of firm or to maximize wealth/welfare of stockholders* artinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kekayaan/kesejahteraan pemegang saham (Sitanggang, 2014:6).

Sehingga tujuan perusahaan dari pandangan manajemen keuangan dapat diperoleh melalui meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Tingginya nilai suatu perusahaan akan berdampak pada tingkat kepercayaan investor juga yang semakin tinggi kepada perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio yaitu *Price to Book Value* (PBV). Menurut Fahmi (2015:138) PBV menggambarkan seberapa tinggi pasar dapat menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Alasan peneliti memilih rasio *Price to Book Value* karena rasio ini menggambarkan aktiva bersih untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai yang semakin besar pada rasio PBV menunjukkan semakin besar pula kemakmuran para pemegang saham yang dapat memberikan dampak nilai suatu perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan nilai suatu perusahaan antara lain ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan.

Beberapa faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan akan diuji dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rizqia et al. (2013), Ta' dir et al. (2014), Sari et al. (2016), Prastuti & Sudiarta (2016), Tauke et al. (2017), Azmy & Vitriyani (2019) dan Mudjijah et al. (2019), Nugroho et al. (2019) dan Hirdinis (2019) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Karakteristik suatu perusahaan dapat digambarkan melalui total aset yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan ukuran suatu perusahaan. Penentuan

ukuran perusahaan besar atau kecil dapat dilihat melalui jumlah aset ataupun ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan serta tingkat penjualan. Menurut Riyanto (2011:299) perusahaan dengan edaran saham yang besar berarti termasuk dalam perusahaan dengan ukuran besar serta akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya pengendalian dan kuasa penuh terhadap perusahaan. Menurut Sartika (2012:37) yang dapat digunakan dalam pengukuran ukuran perusahaan yaitu dengan variabel *logaritma natural* (\ln) dari total aset. Tujuan penggunaan proksi *log natural*, dapat menyederhanakan jumlah aset yang terlalu besar jumlahnya seperti ratusan miliar bahkan triliunan dengan tidak mengubah skala dari jumlah aset pada kenyataannya.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang didukung oleh penelitian yang dilakukan Rizqia et al. (2013) dan Nugroho et al. (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Investor akan memilih perusahaan besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil karena dianggap lebih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih tertarik terhadap perusahaan dengan ukuran yang besar daripada perusahaan dengan ukuran kecil. Tingkat ketertarikan investor yang tinggi akan disertai dengan tindakan penanaman modal yang dilakukan investor pada perusahaan dengan membeli saham. Meningkatnya pembelian saham di pasar modal akan memberikan dampak pada harga saham yang mengalami peningkatan serta diikuti juga dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan di pasar modal. Teori ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahar et al. (2019) dan

Mudjijah et al. (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Menurut Musthafa (2017:85) struktur modal yang maksimum atau optimum adalah struktur modal yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meminimalkan biaya modal rata-rata. Struktur modal yang berada pada kondisi optimum dapat ditunjukkan dengan keseimbangan antara pengembalian dengan risiko yang diinginkan, sehingga harga saham dapat dimaksimalkan. Hutang yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk mendanai kinerja keuangan perusahaan. Modal atau ekuitas perusahaan saja tidak cukup dan perusahaan akan kesulitan saat ingin melakukan pengembangan, untuk itu dibutuhkan dana yang lebih banyak yang bisa didapatkan dari hutang. Namun apabila hutang tersebut melebihi ekuitas perusahaan maka akan meningkatkan resiko perusahaan dari sisi likuiditas. Untuk itu diperlukan rasio dalam menghitung struktur modal untuk melihat kinerja perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2015:128) *debt to equity ratio* sebagai pedoman yang dipakai dalam kegiatan analisis laporan keuangan untuk mengetahui seberapa dana atau jaminan utang yang tersedia bagi kreditor.

Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang didukung oleh penelitian yang dilakukan Prastuti & Sudiartha (2016) dan Hirdinis (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Irawan & Nurhadi (2016) dan Nugroho et al. (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Baik buruknya posisi finansial perusahaan dapat dilihat melalui struktur modal yang ada pada perusahaan dan akan berakibat terhadap nilai perusahaan. Tingkat hutang dan tingkat risiko perusahaan tinggi dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Hal ini akan mengakibatkan harga saham yang menurun di pasar modal dan akan berdampak juga terhadap menurunnya nilai suatu perusahaan.

Kemampuan menjaga kinerja keuangan dengan baik ialah salah satu langkah yang digunakan perusahaan dalam mencapai tujuan. Perusahaan yang dapat menjaga kinerja keuangannya dapat menarik para investor terhadap saham perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mampu memperoleh laba yang besar sebagai pengembalian atas investasi. Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menunjukkan apakah perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat digunakan sebagai salah satu alat banding kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio ROA bermanfaat untuk dapat mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa lampau untuk digunakan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2014:201), *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dari aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan. Karena dengan menggunakan

proksi ROA dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dengan menggunakan keseluruhan aset yang dimilikinya.

Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari et al. (2016) dan Azmy & Vitriyani (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al. (2019) dan Aini & Cholid (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat mencerminkan tingkat kestabilan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai pencapaian yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *return on assets*. *Return on assets* dapat memberikan informasi terkait dengan hubungan antara laba bersih dengan total aset yang mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan sehingga dapat diketahui nilai perusahaannya.

Penelitian-penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian dalam meneliti pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan *Size*, struktur modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price to Book Value* (PBV). Terdapat beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun ada

juga beberapa hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena, teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian dahulu dan batasan masalah, maka pertanyaan penelitian dijabarkan sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019 ?
- b. Apakah terdapat pengaruh struktur modal yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019 ?
- c. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.
- b. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh struktur modal yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.
- c. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kinerja keuangan yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat teoritis bagi pembaca.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori-teori yang telah ada pada penelitian sebelumnya tentang variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dan pemberian dari peneliti di bidang Manajemen Keuangan bagi program studi Manajemen STIE Widya Gama Lumajang.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan untuk mengetahui nilai suatu perusahaan dan penerapan teori-teori yang telah dipelajari pada kehidupan nyata. Penelitian ini juga digunakan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen.

c. Bagi Investor

Sebagai gambaran untuk investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Karena dengan penelitian ini dapat dilihat apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan evaluasi terhadap perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain terutama yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.